

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran KARCITA dengan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) untuk membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sugihwaras 01, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran KARCITA dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Media dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Media KARCITA dikembangkan dalam bentuk kartu cerita bergambar dengan integrasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk membantu siswa memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Media pembelajaran KARCITA dinyatakan sangat valid berdasarkan hasil validasi ahli. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori “Sangat Valid”, validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori “Sangat Valid”,

dan validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori “Sangat Valid”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media KARCITA layak digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

3. Media pembelajaran KARCITA dinyatakan praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Sugihwaras 01. Kepraktisan media dibuktikan melalui hasil angket respon guru yang memperoleh persentase sebesar 97% dengan kategori *Sangat Baik* dan hasil angket respon siswa sebesar 93% dengan kategori *Sangat Praktis*. Keefektifan media dibuktikan melalui peningkatan rata-rata nilai pretest dari 64,93 menjadi 95,20 pada posttest. Hasil uji normalitas terhadap data selisih nilai menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,653 ($>0,05$). Selanjutnya, hasil paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$ ($<0,05$) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, media pembelajaran KARCITA yang diintegrasikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

B. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran KARCITA dengan integrasi model STAD ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Media KARCITA yang dikembangkan hanya difokuskan pada materi

membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar sehingga penggunaannya belum mencakup materi atau mata pelajaran lain.

2. Media yang dikembangkan masih berbentuk media cetak sehingga pemanfaatannya memerlukan penyimpanan dan perawatan fisik serta belum dapat digunakan secara digital atau berbasis teknologi interaktif.
3. Pengembangan media hanya dilakukan sampai pada tahap implementasi dan evaluasi dalam lingkup terbatas sesuai dengan model ADDIE yang digunakan dalam penelitian.
4. Uji coba produk hanya dilaksanakan di SDN Sugihwaras 01 dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa kelas IV sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.
5. Isi cerita yang terdapat dalam media KARCITA masih terbatas pada jumlah dan tema tertentu yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran serta karakteristik peserta didik di lokasi penelitian.
6. Efektivitas media diukur berdasarkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penggunaan media dalam jangka waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga belum dapat menunjukkan dampak penggunaan media dalam jangka panjang.
7. Integrasi model STAD pada media KARCITA hanya diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini sehingga efektivitas penerapannya pada model pembelajaran lain belum diuji.

C. Implikasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran KARCITA dengan integrasi model STAD memberikan implikasi baik secara teoritis maupun praktis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pengembangan media KARCITA yang dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa kombinasi antara media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran serupa pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi guru, media KARCITA dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa. Integrasi model STAD juga dapat meningkatkan kerja sama antarsiswa dalam memahami isi bacaan.
- b. Bagi siswa, penggunaan media KARCITA dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, meningkatkan

minat membaca, serta memudahkan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan melalui kegiatan belajar yang lebih menyenangkan.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam mendorong penggunaan media pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif, baik dalam bentuk digital maupun pada materi dan mata pelajaran lain, sehingga dapat memperluas pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran KARCITA dengan integrasi model STAD untuk membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media KARCITA secara optimal dalam kegiatan pembelajaran maupun belajar mandiri. Penggunaan media ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, melatih kerja sama dalam kelompok, serta meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran KARCITA sebagai alternatif media pembelajaran dalam kegiatan membaca pemahaman karena media ini terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru juga dapat mengembangkan penggunaan media KARCITA pada materi pembelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu media yang dikembangkan hanya berfokus pada materi membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, berbentuk media cetak, serta uji coba dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah subjek yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media KARCITA pada materi atau mata pelajaran lain, mengembangkan media dalam bentuk digital atau interaktif, serta melakukan uji coba pada cakupan sekolah dan jumlah peserta didik yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.